

Analisis Minat Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan, Locus of Control, dan Efikasi Diri Siswa SMK Jurusan Akuntansi

Rahma Nur Isnaini^{1*}, Moh. Chairil Asmawan²

^{1,2}S1 Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah

^{1*}Correspondence: a21010040@student.ums.ac.id

Received: 17 April 2025 | Revised: 05 Juni 2025 | Accepted: 20 Agustus 2025

Keywords:

self-efficacy; locus of control; entrepreneurial interest; entrepreneurship education; SMK

This study aims to explore the interaction between "entrepreneurial education, locus of control, and self-efficacy" on students' entrepreneurial interest at the vocational high school (SMK) level. The research was conducted at SMK Negeri 6 Surakarta, employing a quantitative-explanatory design. The study population consisted of 215 students, with a sample size of $n = 140$ respondents selected through stratified random sampling to ensure proportional representation. The analysis process was carried out using a multiple linear regression model. The findings revealed that, simultaneously, the three independent variables had a significant influence on students' entrepreneurial intention ($F \text{ sig.} = 0.000 < 0.01$) with an R^2 value of 0.759. Partially (individually), entrepreneurship education showed a significant influence with $\beta_1 = 0.263$ ($p = 0.003$), followed by locus of control with $\beta_2 = 0.205$ ($p = 0.021$). Meanwhile, self-efficacy emerged as the most dominant factor, with a coefficient of $\beta_3 = 0.626$ ($p = 0.000$). Overall, this research enriches the theoretical framework in the field of entrepreneurship education, particularly within the context of the vocational learning environment. Moreover, the results provide practical contributions for educators and policymakers in designing contextual, applicable, and empowering entrepreneurship curricula for students.

Kata Kunci:

efikasi diri; locus of control; minat berwirausaha; pendidikan kewirausahaan; SMK

Abstrak:

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara "entrepreneurial education, locus of control, dan self-efficacy" terhadap entrepreneurial interest siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Riset ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta, menggunakan pendekatan quantitative-explanatory design. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 215 peserta didik, dengan $n = 140$ responden dipilih melalui metode stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan yang proporsional. Proses analisis dilakukan melalui model multiple linear regression. Temuan menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention siswa ($F \text{ sig.} = 0,000 < 0,01$) dengan nilai $R^2 = 0,759$. Secara parsial (individu), entrepreneurship education memiliki pengaruh signifikan dengan $\beta_1 = 0,263$ ($p = 0,003$), diikuti oleh locus of control dengan $\beta_2 = 0,205$ ($p = 0,021$). Sementara itu, self-efficacy muncul sebagai faktor yang paling dominan, dengan koefisien $\beta_3 = 0,626$ ($p = 0,000$). Secara keseluruhan, riset ini memperkaya theoretical framework dalam bidang pendidikan kewirausahaan, khususnya pada konteks vocational learning environment. Selain itu, hasilnya juga memberikan kontribusi praktis bagi para educators dan policy makers dalam menyusun kurikulum kewirausahaan yang contextual, applicable, dan mampu empower siswa secara konkret.

PENDAHULUAN

Dalam era disrupsi dan transformasi ekonomi global, pendidikan vokasi memegang peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang adaptif, mandiri, dan siap menghadapi dinamika pasar kerja. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan vokasi adalah pengembangan minat berwirausaha, yang diyakini sebagai solusi jangka panjang untuk mengurangi tingkat pengangguran serta mendorong terciptanya lapangan kerja baru (Ni & Ye, 2018; Handayati et al., 2020). Minat berwirausaha ini dapat diidentifikasi melalui empat indikator utama, yaitu ketertarikan, keinginan, keberanian, dan kegemaran terhadap aktivitas kewirausahaan (Falah & Marlana 2022).

Di Indonesia, konsep *entrepreneurship education* telah di-embed ke dalam struktur kurikulum di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan tujuan utama membekali peserta didik dengan *entrepreneurial skills* sejak usia sekolah (Asmawan et al., 2024; Virnayanthi et al., 2024). Inisiatif ini tidak semata-mata berfungsi sebagai kanal transmisi pengetahuan, melainkan juga sebagai wadah pembentukan *entrepreneurial mindset*, yang mencakup aspek seperti kreativitas, kemampuan berinovasi, komitmen tinggi, serta *risk-taking attitude* (Passaro et al., 2018; Boldureanu et al., 2020; Thayyibi & Subiyantoro, 2022). Salah satu pendekatan pedagogis yang terbukti menunjang efektivitas pembelajaran ini adalah model *project-based learning* (PjBL), yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif (*active engagement*), memperkaya pengalaman berbasis praktik (*hands-on experience*), dan membangun kepercayaan diri mereka dalam merintis usaha mandiri (Ruiz-Rosa et al., 2021).

Sejumlah studi terdahulu secara konsisten menggarisbawahi bahwa *entrepreneurship education* memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam membentuk dan meningkatkan *entrepreneurial intention* di kalangan peserta didik (lihat: Rembulan & Fensi, 2018; Yanti, 2019; Setyanti et al., 2021; Falah & Marlana, 2022; Sari et al., 2022; Suprpti & Muhammad, 2022). Penguatan aspek pedagogis dalam pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk kesiapan mental dan keterampilan praktis siswa dalam menjalankan usaha.

Selain latar belakang pendidikan, faktor psikologis juga memainkan peran penting dalam membentuk kecenderungan seseorang untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Salah satu faktor utama dalam dimensi ini adalah "*locus of control*", yakni persepsi individu terhadap sejauh mana dirinya memiliki kontrol atas peristiwa yang dialaminya. Individu dengan *internal locus of control* cenderung percaya bahwa pencapaian hidup bergantung pada *personal efforts and decisions*, sehingga mereka lebih terdorong untuk memulai usaha sendiri (Nanda & Sudiana, 2022). Sebaliknya, mereka yang memiliki *external locus of control* lebih condong mengaitkan hasil dengan faktor luar seperti keberuntungan atau campur tangan pihak lain, yang membuat mereka biasanya kurang siap menghadapi risiko dalam aktivitas kewirausahaan (Asante & Affum-Osei, 2019; Suprpti & Muhammad, 2022).

Selain *locus of control*, efikasi diri (*self-efficacy*) juga terbukti sebagai prediktor kuat terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas serta menghadapi tantangan (Setyanti et al., 2021; Purwaningsih et al., 2023). Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar, berani mengambil risiko, dan menganggap kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam dunia usaha (Gielnik et al., 2020). Oleh karena itu, efikasi diri berperan dalam memperkuat kesiapan siswa untuk merealisasikan ide bisnis ke dalam tindakan nyata.

Secara umum, hasil-hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa kombinasi antara pendidikan kewirausahaan yang efektif, *locus of control* yang kuat, dan efikasi diri yang tinggi, berkontribusi dalam membentuk motivasi internal siswa untuk menekuni jalur kewirausahaan. Meskipun ketiga faktor tersebut telah banyak diteliti, sebagian besar studi

mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah, dengan fokus utama pada mahasiswa perguruan tinggi (Rembulan & Fensi, 2018; Yanti, 2019; Suprapti & Muhammad, 2022). Penelitian yang menggabungkan pengaruh pendidikan kewirausahaan, *locus of control*, dan *self efficacy* dalam satu model analisis, khususnya pada siswa SMK yang menjadi sasaran utama pendidikan vokasi, masih jarang dilakukan. Selain itu, masih ditemukan kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang cenderung teoritis dengan rendahnya kontrol internal serta efikasi diri siswa, yang berdampak pada kurang optimalnya pengembangan minat berwirausaha.

Sebagai ilustrasi, di SMK Negeri 6 Surakarta, pendekatan pembelajaran kewirausahaan belum sepenuhnya berbasis praktik. Sebagian besar siswa masih menggantungkan keberhasilan usaha pada faktor eksternal dan meragukan kemampuan diri untuk memulai serta mengelola usaha secara mandiri. Situasi ini mencerminkan urgensi penerapan model pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya sebatas *informative* namun juga bersifat *transformative* dalam membentuk pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, riset ini dirancang untuk mengisi *research gap* yang ada, dengan melakukan analisis secara simultan terhadap pengaruh "*entrepreneurship education, locus of control, dan self-efficacy*" terhadap *entrepreneurial interest* siswa pada program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta. Kebaruan studi ini terletak pada pendekatan gabungan dan berbasis situasi nyata di lingkungan pendidikan vokasi menengah yang belum banyak dijelajahi dalam literatur.

Dari sisi teori (*theoretical contribution*), studi ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai *key determinants* dari minat berwirausaha pada tingkat pendidikan menengah vokasional. Sedangkan secara aplikatif (*practical implication*), temuan dari penelitian ini berpotensi menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan perumusan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih responsif terhadap aspek-aspek psikologis peserta didik. Dengan mengeksplorasi secara komprehensif hubungan antara pendidikan kewirausahaan, *internal control beliefs*, dan *self-efficacy*, diharapkan akan terbentuk *entrepreneurial mindset* yang kuat serta mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang kompetitif.

METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan *quantitative research* dengan rancangan "*explanatory design*" sebagaimana dijelaskan oleh Ivankova et al. (2006) dan Bowen et al. (2017), serta bersifat *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menguraikan hubungan kausal antara "*entrepreneurship education, locus of control, dan self-efficacy*" terhadap *entrepreneurial intention*. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam melakukan pengukuran dan pengujian pengaruh antarvariabel secara objektif pada satu titik waktu (*single time point*), dengan dukungan data kuantitatif yang memungkinkan *scientific generalization*. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas XI dan XII pada program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta, dengan total sebanyak 215 siswa. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus *slovin* sebagaimana ditunjukkan berikut:

$$\eta = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

$$\eta = \frac{215}{1 + 215(0.05)^2} = \frac{215}{1 + 0.5375} = \frac{215}{1.5375} \approx 139,84 \text{ (140)} \quad (2)$$

Di mana η mengilustrasikan ukuran sampel, N mengikutsertakan total populasi (berjumlah 215 siswa), dan e merupakan batas toleransi kesalahan 5%. Berdasarkan kalkulasi

menggunakan rumus Slovin tersebut, diperoleh *minimum required sample size* sebanyak 140 responden. Teknik *stratified random sampling* (Singh & Masuku, 2014) digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu pengambilan secara acak dari masing-masing strata kelas (XI dan XII), untuk memastikan representasi proporsional dari seluruh populasi.

Variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) diukur melalui lima butir pernyataan yang mencerminkan aspek kreativitas, inovasi, komitmen, dan keberanian mengambil risiko (Passaro et al., 2018; Boldureanu et al., 2020; Thayyibi & Subiyantoro, 2022). Variabel *locus of control* (X_2) diukur dengan empat butir yang mencerminkan orientasi internal dan eksternal individu (Asante & Affum-Osei, 2019; Suprapti & Muhammad, 2022). Variabel efikasi diri (X_3) diukur dengan lima butir yang menilai keyakinan individu dalam menjalankan tugas dan memulai usaha (Setyanti et al., 2021; Purwaningsih et al., 2023). Adapun variabel minat berwirausaha (Y) diukur melalui tujuh butir pernyataan yang merepresentasikan ketertarikan, keinginan, keberanian, dan kegembiraan terhadap aktivitas kewirausahaan (Falah & Marlina 2022).

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator teoritis dan telah divalidasi oleh penelitian sebelumnya. Seluruh instrumen diuji validitasnya menggunakan uji validitas isi melalui korelasi *pearson*, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan koefisien *cronbach's alpha*, dengan nilai minimum 0,60 sebagai ambang batas penerimaan (Kimberlin & Winterstein 2008). Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi *questionnaire* secara langsung kepada responden yang telah dipilih, disertai dengan pelaksanaan "*non-participant observation*" (Speed, 2019) di lingkungan sekolah, sebagai upaya untuk memperkuat *data interpretation* dalam analisis hasil. Prosedur analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu: (1) *classical assumption testing* sebagaimana diuraikan oleh Alita et al. (2021), yang mencakup uji normalitas menggunakan metode "*Kolmogorov-Smirnov*", pemeriksaan *multicollinearity* melalui nilai "*Variance Inflation Factor*" (VIF), dan pengujian *heteroscedasticity* dengan teknik "*Glejser test*"; dan (2) penerapan analisis *multiple linear regression* seperti yang dijelaskan oleh Marill (2004). *Hypothesis testing* dilaksanakan menggunakan dua metode statistik utama, yaitu "*t-test*" untuk analisis parsial dan "*F-test*" untuk pengujian secara simultan, keduanya merupakan komponen dari analisis *multiple linear regression*. Adapun hipotesis uji t sebagai berikut:

H_0 : " $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (pendidikan kewirausahaan, *locus of control*, dan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha)."

H_a : " $\beta_i > 0$, untuk $i = 1, 2$, dan 3 (pendidikan kewirausahaan, *locus of control*, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha)."

Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (p -value), dengan kriteria penolakan H_0 jika $p < 0,05$. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan "*F-test*", dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : " $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh simultan dari pendidikan kewirausahaan, *locus of control*, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha)."

H_a : " $\beta_i > 0$, untuk $i = 1, 2$, dan 3 (terdapat pengaruh simultan dari pendidikan kewirausahaan, *locus of control*, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha)."

Pengambilan keputusan juga dilakukan berdasarkan (p -value), dengan α (0,05). H_0 rejected ($p < \alpha$ 0,05). Selain itu, dilakukan analisis R^2 , nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelas (*goodness of fit*) yang lebih kuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel pendidikan kewirausahaan (PK1.1 hingga PK1.5) menunjukkan nilai korelasi *pearson* yang tinggi, yaitu berkisar antara 0,815 hingga 0,898. Seluruh nilai tersebut signifikan pada tingkat signifikansi

1% ($sig. = 0,000 < 0,01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kelima indikator memiliki validitas yang sangat baik dalam mengukur konstruk pendidikan kewirausahaan. Nilai korelasi yang melebihi 0,8 mencerminkan konsistensi internal yang kuat antaritem, yang menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban secara konsisten.

Tabel 1. Validitas Pernyataan Pendidikan Kewirausahaan

Pernyataan	Pendidikan Kewirausahaan	
	Korelasi <i>Pearson</i>	<i>Sig.</i>
Item PK1.1	0,831*	0,000
Item PK1.2	0,898*	0,000
Item PK1.3	0,815*	0,000
Item PK1.4	0,834*	0,000
Item PK1.5	0,848*	0,000

Sumber: kuesioner (2025), diolah penulis menggunakan SPSS.

Keterangan: * korelasi *pearson* signifikan ($< \alpha 0,01$).

Tabel 2. Validitas Pernyataan *Locus of Control*

Pernyataan	<i>Locus of Control</i>	
	Korelasi <i>Pearson</i>	<i>Sig.</i>
Item LC2.1	0,809*	0,000
Item LC2.2	0,857*	0,000
Item LC2.3	0,832*	0,000
Item LC2.4	0,869*	0,000

Sumber: kuesioner (2025), diolah penulis menggunakan SPSS.

Keterangan: * korelasi *pearson* signifikan ($< \alpha 0,01$).

Tabel 2 menyajikan *validity test* untuk variabel "*locus of control*", yang memperlihatkan bahwa semua item pernyataan mulai dari (LC2.1 hingga LC2.4) memiliki nilai korelasi *pearson* yang sangat tinggi, yakni antara 0,809 hingga 0,869, dan signifikan pada taraf 1% ($sig. = 0,000 < 0,01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap item memiliki hubungan yang kuat dan searah dengan skor total konstruk *locus of control*, sehingga mencerminkan konsistensi dalam mengukur dimensi yang sama. Dengan nilai korelasi yang melebihi 0,8, validitas konstruk variabel ini dapat dikategorikan sangat baik.

Tabel 3. Validitas Pernyataan Efikasi Diri

Pernyataan	Efikasi Diri	
	Korelasi <i>Pearson</i>	<i>Sig.</i>
Item ED3.1	0,799*	0,000
Item ED3.2	0,612*	0,000
Item ED3.3	0,784*	0,000
Item ED3.4	0,750*	0,000
Item ED3.5	0,607*	0,000

Sumber: kuesioner (2025), diolah penulis menggunakan SPSS.

Keterangan: * korelasi *pearson* signifikan ($< \alpha 0,01$).

Tabel 3 menyajikan hasil uji validitas untuk variabel efikasi diri. Seluruh butir pernyataan (ED3.1 hingga ED3.5) menunjukkan nilai korelasi *pearson* yang signifikan pada taraf signifikansi 1% ($sig. = 0,000 < 0,01$), dengan kisaran nilai antara 0,607 hingga 0,799. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap butir memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan skor total konstruk efikasi diri. Meskipun dua butir, yaitu ED3.2 dan ED3.5,

memperlihatkan nilai korelasi yang sedikit lebih rendah, namun nilai tersebut masih melewati threshold minimal 0,6 yang umumnya diterima dalam penelitian sosial sebagai indikator validitas butir.

Tabel 4. Validitas Pernyataan Minat Berwirausaha

Pernyataan	Minat Berwirausaha	
	Korelasi <i>Pearson</i>	<i>Sig.</i>
Item MB1.1	0,651*	0,000
Item MB1.2	0,614*	0,000
Item MB1.3	0,606*	0,000
Item MB1.4	0,772*	0,000
Item MB1.5	0,706*	0,000
Item MB1.6	0,668*	0,000

Sumber: kuesioner (2025), diolah penulis menggunakan SPSS.

Keterangan: * korelasi *pearson* signifikan ($< \alpha$ 0,01).

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pernyataan pada variabel minat berwirausaha menunjukkan validitas yang baik. Nilai korelasi *pearson* berkisar antara 0,606 hingga 0,772, melalui *significance level* 0,000. Item MB1.4 punya nilai korelasi tertinggi, yaitu 0,772, yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut paling merepresentasikan konstruk minat berwirausaha. Sementara itu, item MB1.3 memiliki nilai korelasi terendah, yakni 0,606, namun masih memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha dapat dinyatakan valid.

Tabel 5. Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Sig.</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0,900	0,60
<i>Locus of Control</i>	0,863	0,60
Efikasi Diri	0,750	0,60
Minat Berwirausaha	0,752	0,00

Sumber: kuesioner (2025), diolah penulis menggunakan SPSS.

Tabel 5 menampilkan hasil *reliability testing* terhadap empat variabel utama dalam penelitian ini dengan mengacu pada nilai "*cronbach's alpha*". Semua variabel mencatatkan skor di atas batas minimum 0,60, yang berarti bahwa instrumen pengukuran dinilai "*reliable*" atau dapat diandalkan. Di antara keempatnya, variabel pendidikan kewirausahaan memperoleh skor tertinggi, yakni 0,900. Faktor *locus of control* juga menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi dengan nilai 0,863. Sementara itu, variabel efikasi diri dan minat berwirausaha masing-masing memperoleh nilai 0,750 dan 0,752, yang masih berada dalam kategori reliabel dan dapat diterima. Dengan demikian, seluruh instrumen pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan konsisten dan layak digunakan.

Tabel 6. Rincian Uji Diagnostik

Multikolinieritas			
<i>Variance Inflation Factor</i> = Pendidikan Kewirausahaan = 2,500, <i>Locus of Control</i> = 2,482, Efikasi Diri = 1,513			
Normalitas Data			
	<i>Sig.</i>	α	Interpretasi
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	0,067	0,05	Data normal
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)			

Variabel	Sig.	α	Interpretasi
Pendidikan Kewirausahaan	0,082	0,05	Terindikasi bebas heteros
<i>Locus of Control</i>	0,288	0,05	Terindikasi bebas heteros
Efikasi Diri	0,922	0,05	Terindikasi bebas heteros

Sumber: kuesioner (2025), diolah penulis menggunakan SPSS.

Tabel 6 menyajikan hasil uji diagnostik guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Pertama, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai "*Variance Inflation Factor*" tercatat di bawah *cut-off point* 10, masing-masing untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (2,500), *Locus of Control* (2,482), dan Efikasi Diri (1,513). Maka tidak terdapat indikasi terjadinya *multicollinearity* di antara variabel bebas yang digunakan. Selanjutnya, prosedur *normality test* dengan pendekatan "*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*" menghasilkan tingkat signifikansi 0,067 ($p > 0,05$), yang menandakan distribusi data mengikuti pola normal. Sementara itu, *Glejser heteroscedasticity test* menunjukkan bahwa seluruh prediktor memiliki nilai signifikansi di atas *threshold* 0,05 — yaitu *Entrepreneurial Education* (0,082), *Locus of Control* (0,288), serta *Self-Efficacy* (0,922). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteros.

Tabel 7. Output Analisis Regresi Linear Multipel

Variabel	Koefisien	Sig.	Interpretasi
Pendidikan Kewirausahaan	0,263	0,003	Berkontribusi (0,003 < 0,05)
<i>Locus of Control</i>	0,205	0,021	Berkontribusi (0,021 < 0,05)
Efikasi Diri	0,626	0,000	Berkontribusi (0,000 < 0,05)
$(R^2) = 0,759$			
Prob. $F = 0,000 (< 0,05)$			

Sumber: kuesioner (2025), diolah penulis menggunakan SPSS.

Tabel 7 menyajikan output dari analisis "regresi linear multipel" yang memperlihatkan bahwa ketiga variabel bebas—yakni *entrepreneurship education*, *locus of control*, dan *self-efficacy*—secara individual (parsial) menunjukkan pengaruh yang secara statistik signifikan terhadap *entrepreneurial interest* siswa. Hal ini tercermin dari *p-values* masing-masing variabel yang berada di bawah *threshold* signifikansi 0,05: *entrepreneurship education* ($p = 0,003$), *locus of control* ($p = 0,021$), serta *self-efficacy* ($p = 0,000$). Di antara ketiganya, *self-efficacy* memiliki *regression coefficient* tertinggi, yakni sebesar 0,626, yang menunjukkan bahwa variabel ini merupakan determinan paling dominan dalam membentuk kecenderungan siswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Sementara itu, "*entrepreneurship education* dan *locus of control*" juga menunjukkan kontribusi positif, masing-masing dengan koefisien regresi sebesar 0,263 dan 0,205. Nilai *R-squared* (R^2) 0,759 merefleksikan bahwa ketiga *independent variables* tersebut secara kolektif menjelaskan sekitar 75,9% dari total variasi yang terjadi pada *entrepreneurial interest* di kalangan siswa, sisa proporsi sebesar 24,1% diasumsikan dipengaruhi oleh penyebab lain yang tidak dianalisis dalam studi ini. Di samping itu (*F-test*) yang ditunjukkan melalui nilai *p-value* 0,000 (di bawah ambang $\alpha = 0,05$) mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang bermakna terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian ini, pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa dengan koefisien 0,263 ($p = 0,003$). Temuan mengilustrasikan bahwa proses pembelajaran dirancang sistematis dalam pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

positif terhadap aktivitas kewirausahaan (Baggen et al., 2022; Wong & Chan, 2022; Suchaina et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan memberikan pengalaman langsung melalui metode *experiential learning* seperti proyek bisnis, studi kasus, dan *role play*, yang efektif dalam memicu ketertarikan siswa terhadap dunia usaha (Boldureanu et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Cera et al. (2020), yang menekankan bahwa “*entrepreneurship education*” memiliki peran krusial dalam mendorong peningkatan *intention* serta kesiapan individu untuk memulai kegiatan usaha secara mandiri. Selaras dengan hal tersebut, Ahmed et al. (2023) juga menggarisbawahi bahwa “desain kurikulum yang tepat dalam pembelajaran kewirausahaan” secara signifikan mampu memperkuat persepsi terhadap *self-efficacy* dan mendorong tumbuhnya *entrepreneurial intention*, khususnya di kalangan *young generation*.

Di samping faktor “*entrepreneurial education*”, studi ini turut mengidentifikasi bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial interest* di kalangan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,205 ($p = 0,021 < 0,05$). Seseorang yang memiliki “*internal locus of control*” umumnya percaya bahwa hasil dalam kehidupan—baik keberhasilan maupun kegagalan—lebih banyak dipengaruhi oleh *personal effort* dan *individual capabilities*, bukan oleh faktor eksternal semata (Łubianka et al., 2020; Hamzah & Othman, 2023). Keyakinan tersebut mendorong keberanian untuk mengambil risiko dan bertindak secara proaktif dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Temuan lain dalam studi ini menunjukkan bahwa “*self-efficacy*” memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial interest* siswa 0,626 ($p = 0,000 < 0,05$). Istilah *self-efficacy* mengacu pada kepercayaan individu terhadap kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau mencapai target tertentu, termasuk dalam konteks kewirausahaan (Gielnik et al., 2020). Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan keyakinan yang lebih besar dalam memulai bisnis, mengambil keputusan strategis, serta mengelola risiko dan ketidakpastian dalam dunia usaha (Wardana et al., 2020). Hasil ini sejalan dan memperkuat studi Yousaf et al. (2021) yang menegaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* merupakan salah satu determinan kunci dari niat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Widyawati & Mujiati (2021) juga menegaskan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pengalaman belajar dan motivasi untuk bertindak dalam bidang kewirausahaan.

Mengacu pada hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa “*entrepreneurship education*” idealnya tidak hanya difokuskan sebagai media untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai *psychological intervention* yang bertujuan memperkuat aspek “*locus of control*” dan “*self-efficacy*” dalam diri peserta didik. Institusi pendidikan hendaknya mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif, seperti *experiential learning*, *project-based learning*, dan pendampingan kewirausahaan (*entrepreneurial mentoring*), guna membangun kepercayaan diri serta sikap bertanggung jawab terhadap pilihan dan tindakan yang diambil siswa. Selain itu, kebijakan pendidikan perlu mendukung pembentukan ekosistem kewirausahaan di lingkungan sekolah agar siswa terbiasa menghadapi tantangan dunia usaha sejak dini. Dengan demikian, penguatan pendidikan kewirausahaan tidak hanya mendorong terbentuknya minat berwirausaha, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan keberhasilan usaha yang dijalankan oleh generasi muda (Rachman & Amri, 2023).

KESIMPULAN

Dalam era disrupsi dan transformasi ekonomi, pendidikan vokasi, seperti yang diselenggarakan di SMK, memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang adaptif, mandiri, dan berdaya saing tinggi. Salah satu solusi jangka panjang dalam mengatasi permasalahan pengangguran adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan

pelajar sejak dini. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana “*entrepreneurship education, locus of control, dan self-efficacy*” berkontribusi terhadap *entrepreneurial interest* pada siswa SMK 6 jurusan Akuntansi. Temuan mengilustrasikan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi simultan terhadap *entrepreneurial interest* (Prob. $F = 0.000$), dengan *r-squared* (R^2) 0,759. Dari ketiganya, *self-efficacy* muncul sebagai faktor yang paling dominan ($\beta_3 = 0.626$; $p = 0.000$), diikuti oleh “*entrepreneurship education*” ($\beta_1 = 0.263$; $p = 0.003$) dan *locus of control* ($\beta_2 = 0.205$; $p = 0.021$). Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan kendali internal siswa melalui pendekatan pembelajaran yang “*reflective, participatory, and experiential*”, serta didukung oleh lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan *self-confidence* dan kemandirian sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 1-36.
- Alita, D., Putra, A. D., & Darwis, D. (2021). Analysis of classic assumption test and multiple linear regression coefficient test for employee structural office recommendation. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(3), 295-306.
- Asante, E. A., & Affum-Osei, E. (2019). Entrepreneurship as a career choice: The impact of locus of control on aspiring entrepreneurs' opportunity recognition. *Journal of Business Research*, 98(1), 227-235.
- Asmawan, M. C., Thoyibbah, K., & Gano-an, J. C. (2023). Implementation of Character Education Through the Independent Curriculum to Face the Era of Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(2), 235-248.
- Baggen, Y., Lans, T., & Gulikers, J. (2022). Making entrepreneurship education available to all: Design principles for educational programs stimulating an entrepreneurial mindset. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 5(3), 347-374.
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability*, 12(3), 1-33.
- Bowen, P. W., Rose, R., & Pilkington, A. (2017). Mixed methods-theory and practice. Sequential, explanatory approach. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 5(2), 10-27.
- Cera, G., Mlouk, A., Cera, E., & Shumeli, A. (2020). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. A quasi-experimental research design. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 39-56.
- Falah, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1), 40-54.
- Gielnik, M. M., Bledow, R., & Stark, M. S. (2020). A dynamic account of self-efficacy in entrepreneurship. *Journal of Applied Psychology*, 105(5), 1-55.
- Hamzah, M. I., & Othman, A. K. (2023). How do locus of control influence business and personal success? The mediating effects of entrepreneurial competency. *Frontiers in Psychology*, 13(1), 1-15.

- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset?. *Heliyon*, 6(11), 1-7.
- Ivankova, N. V., Creswell, J. W., & Stick, S. L. (2006). Using mixed-methods sequential explanatory design: From theory to practice. *Field methods*, 18(1), 3-20.
- Kimberlin, C. L., & Winterstein, A. G. (2008). Validity and reliability of measurement instruments used in research. *American journal of health-system pharmacy*, 65(23), 2276-2284.
- Łubianka, B., Filipiak, S., & Mariańczyk, K. (2020). Developmental changes in the locus of control in students attending integrated and non-integrated classes during early adolescence in Poland. *Behavioral Sciences*, 10(4), 1-14.
- Marill, K. A. (2004). Advanced statistics: linear regression, part II: multiple linear regression. *Academic emergency medicine*, 11(1), 94-102.
- Mohamed, M. E., Elshaer, I. A., Azazz, A. M., & Younis, N. S. (2023). Born not made: the impact of six entrepreneurial personality dimensions on entrepreneurial intention: evidence from healthcare higher education students. *Sustainability*, 15(3), 1-12.
- Nanda, A. D., & Sudiana, K. (2022). Pengaruh Digital Literacy dan Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 49-55.
- Ni, H., & Ye, Y. (2018). Entrepreneurship education matters: exploring secondary vocational school students' entrepreneurial intention in China. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 27(1), 409-418.
- Passaro, R., Quinto, I., & Thomas, A. (2018). The impact of higher education on entrepreneurial intention and human capital. *Journal of intellectual capital*, 19(1), 135-156.
- Purwaningsih, D., Karlina, E., & Tukiran, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1194-1199.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14-24.
- Rachman, D. F., & Amri, S. (2023). Studi Literatur Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Serta Pelaku Wirausaha Di Kabupaten Lombok Timur Sebelum Covid 19. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2), 709-720.
- Rembulan, G. D., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 1(1), 65-73.
- Rosique-Blasco, M., Madrid-Guijarro, A., & García-Pérez-de-Lema, D. (2018). The effects of personal abilities and self-efficacy on entrepreneurial intentions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(4), 1025-1052.
- Rostina, R., & Aransyah, M. F. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 276-287.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological monographs: General and applied*, 80(1), 1-28.
- Ruiz-Rosa, I., Gutiérrez-Taño, D., & García-Rodríguez, F. J. (2021). Project-Based Learning as a tool to foster entrepreneurial competences (El Aprendizaje Basado en Proyectos como herramienta para potenciar la competencia emprendedora). *Culture and Education*, 33(2), 316-344.

- Saputro, W. E., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Need for Achievement, dan Internal Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 11-29.
- Sari, W. D. P., Mawardi, M. K., & Afrianty, T. W. (2022). Does Entrepreneurship Education Matter In Student's Entrepreneurial Interest?. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 33-45.
- Setyanti, S. W. L. H., Pradana, E. C., & Sudarsih, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 64-64.
- Singh, A. S., & Masuku, M. B. (2014). Sampling techniques & determination of sample size in applied statistics research: An overview. *International Journal of economics, commerce and management*, 2(11), 1-22.
- Speed, E. (2019). The process of psychological assessment: A critique of non-participatory observations within educational psychology practice and the process of psychological assessment. *Educational Psychology Research and Practice*, 5(2), 1-8.
- Suchaina, S., Pradikto, S., & Shalikhah, P. A. A. (2023). Efektivitas Inseri Caring Economics Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Sociopreneur Di Universitas PGRI Wiranegara. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2), 681-688.
- Suprpti, E., & Muhammad, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *J-MACC: journal of management and accounting*, 5(2), 90-102.
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. (2022). Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 77-91.
- Virnayanthi, N. P. E. S., Candiasa, I. M., Ratnaya, I. G., & Widiartini, N. K. (2024). Perspektif Filsafat Pendidikan terhadap Kreativitas dan Berpikir Kritis (Profil Pelajar Pancasila) dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha di SMK: Educational Philosophy Perspective on Creativity and Critical Thinking (Pancasila Student Profile) in Increasing Entrepreneurial Interest in Vocational Schools. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(2), 310-317.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), 1-7.
- Widyawati, N. C. P., & Mujiati, N. W. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan dengan efikasi diri kewirausahaan sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen*, 10(11), 1116-1140.
- Wong, H. Y., & Chan, C. K. (2022). A systematic review on the learning outcomes in entrepreneurship education within higher education settings. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 47(8), 1213-1230.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.
- Yousaf, U., Ali, S. A., Ahmed, M., Usman, B., & Sameer, I. (2021). From entrepreneurial education to entrepreneurial intention: a sequential mediation of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *International Journal of Innovation Science*, 13(3), 364-380.